

# **The Influence of Corporate Social Responsibility, Capital Structure, and Leverage on Firm Value with Firm Size as a Moderating Variable (Study on Mining Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021-2024)**

## **[Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Struktur Modal, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2024)]**

Effelin Albina Yahya<sup>1)</sup>, Heri Widodo<sup>\*2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup> Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: [heriwidodo@umsida.ac.id](mailto:heriwidodo@umsida.ac.id)

**Abstract.** This research investigates the influence of corporate social responsibility (CSR), capital structure, and leverage on firm value, along with the moderating effect of firm size, in mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021-2024 period. The study adopts a quantitative approach utilizing Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with SmartPLS 3, and the sample is determined through purposive sampling. The findings reveal that CSR and leverage do not exert a significant influence on firm value, whereas capital structure has a significant negative effect. Moreover, firm size significantly moderates the relationship between capital structure and firm value but does not moderate the relationship between CSR or leverage and firm value.

**Keywords** –corporate social responsibility; capital structure; leverage; firm size; firm value

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh corporate social responsibility (CSR), struktur modal, leverage terhadap nilai perusahaan, serta menguji peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) melalui perangkat lunak SmartPLS 3. Sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan CSR dan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan terbukti mampu memoderasi hubungan antara struktur modal terhadap nilai perusahaan, namun tidak mampu memoderasi pengaruh CSR dan leverage terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci** – corporate social responsibility; struktur modal; leverage; ukuran perusahaan; nilai perusahaan

## **I. PENDAHULUAN**

Mengoptimalkan nilai perusahaan dan meningkatkan kekayaan bagi pemegang saham adalah tujuan utama yang ingin dicapai oleh perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola aspek keuangan maupun non keuangan[1]. Stabilitas harga saham dan pertumbuhan jangka Panjang menjadi salah satu indikator utama untuk menarik investor, karena mencerminkan kinerja perusahaan yang baik. Berbagai faktor, seperti pelaporan *corporate social responsibility*, struktur modal, dan leverage dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

*Corporate Social Responsibility* (CSR) menjadi bagian dari strategi perusahaan, yang tidak hanya berkontribusi pada kesejahteraan sosial, tetapi juga memberikan dampak positif bagi keberlanjutan perusahaan di masa depan [1]. CSR adalah bentuk komitmen perusahaan yang berperan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial serta menyeimbangkan lima aspek utama, yakni manusia (*people*), kesejahteraan (*prosperity*), perdamaian (*peace*), kemitraan (*partnership*), dan lingkungan (*planet*), yang dikenal sebagai konsep *five bottom line* [2], yang merupakan pengembangan dari *triple bottom line*. Pelaksanaan CSR didukung oleh *agency theory*, yang membahas konflik kepentingan antara manajer (*agent*) dan pemegang saham

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.

Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

(principal). Manajer memiliki informasi lebih banyak dibandingkan pemegang saham sehingga berpotensi menimbulkan asimetri informasi [3]. Dengan melaksanakan dan mengungkapkan CSR, perusahaan dapat mengurangi konflik tersebut, karena keterbukaan informasi sosial dan lingkungan menunjukkan komitmen manajemen dalam mengelola perusahaan. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Pelaksanaan CSR di Indonesia telah diatur secara hukum melalui undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Dalam regulasi tersebut, setiap perseroan diwajibkan untuk mengintegrasikan kegiatan CSR ke dalam operasional usahanya sebagai bagian dari tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar [4]. Penelitian yang dilakukan [5] dan [4] membuktikan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sementara penelitian lainnya [6] tidak menemukan pengaruh signifikan.

Selain CSR, faktor keuangan seperti struktur modal juga berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Struktur modal dapat dinilai dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), yang menggambarkan perbandingan antara total kewajiban dan ekuitas perusahaan. Rasio ini menunjukkan proporsi pendanaan yang berasal dari utang terhadap modal internal perusahaan [7]. Semakin tinggi DER, semakin besar risiko yang dihadapi perusahaan, yang dapat menurunkan daya tarik investor. Struktur modal pada penelitian ini didukung oleh *pecking order theory*, yang dikembangkan oleh Myres dan Majluf pada tahun 1984. Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan lebih mengutamakan pendanaan internal, seperti laba ditahan, sebelum menggunakan pendanaan eksternal seperti utang dan ekuitas [8]. Penelitian mengenai struktur modal terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil beragam. Penelitian yang dilakukan [9] dan [10] menemukan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, tetapi penelitian lainnya [11] tidak menemukan pengaruh signifikan.

Leverage, mencerminkan penggunaan utang dalam struktur keuangan perusahaan, juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. *Degree of operating leverage* (DOL) digunakan untuk mengukur leverage dalam penelitian ini. Meskipun leverage dapat meningkatkan pengembalian, tingkat utang yang tinggi dapat menimbulkan risiko. Penelitian yang dilakukan oleh [12] dan [13] menemukan pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara penelitian lainnya [9] tidak menemukan pengaruh signifikan.

Ukuran perusahaan merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan sekaligus digunakan sebagai variabel moderasi. ukuran perusahaan dapat diukur berdasarkan total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin mudah untuk mendapatkan pendanaan yang bersumber dari internal maupun eksternal, yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan [14]. Penelitian yang dilakukan [15] dan [16] menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat memperkuat hubungan CSR dan leverage terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian yang dilakukan [17] menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara CSR dengan nilai perusahaan.

Sektor pertambangan memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional, tetapi aktivitasnya menimbulkan risiko lingkungan yang signifikan. Salah satu dampaknya adalah produksi tailing, yaitu limbah sisa dari proses penambangan yang sering mengandung zat yang berbahaya, seperti logam berat, yang dapat mencemari lingkungan apabila tidak dikelola dengan baik [18]. Data tabel 1, menunjukkan jumlah tailing yang dihasilkan oleh beberapa perusahaan tambang di Indonesia.

**Tabel 1.** Produksi Tailing Perusahaan Pertambangan Terdaftar



Sumber : data telah diolah

Produksi tailing yang tinggi mencerminkan tantangan besar dalam pengelolaan limbah. Operasi PT Vale Indonesia, yang berlangsung lebih dari 50 tahun di Sulawesi Selatan, menyebabkan sedimentasi di Danau Mahalona, menyusutkan luas danau serta menurunkan populasi ikan endemik. Di Papua, operasi PT. Freeport menimbulkan pencemaran sungai akibat tumpukan limbah yang besar. Dalam menghadapi berbagai dampak tersebut, diperlukan upaya strategis untuk mengurangi risiko tersebut, salah satunya melalui pelaporan *Corporate Social Responsibility*

(CSR). Melalui pelaporan CSR, perusahaan sektor pertambangan dapat mengurangi dampak lingkungan yang timbul akibat aktivitas operasional perusahaan. Perusahaan yang melaporkan kegiatan CSR juga ikut mendukung *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang ditetapkan oleh PBB sebagai agenda dunia untuk mencapai pembangunan berkelanjutan [19]. SDGs 13 menekankan pentingnya tindakan untuk mengatasi perubahan iklim dan dampaknya, melalui pelaporan CSR perusahaan sektor pertambangan dapat mengurangi risiko yang timbul akibat operasional perusahaan. Perusahaan yang mampu mengelola limbahnya dengan baik, termasuk melalui penerapan kebijakan CSR, tidak hanya mengurangi dampak lingkungan tetapi juga meningkatkan citra dan nilai perusahaan di mata para investor.

Penelitian ini mengembangkan hasil dari penelitian yang disusun oleh [6], yang meneliti perusahaan non-keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2021. Berbeda dari penelitian terdahulu, penelitian ini berfokus pada perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2021-2024. Keterbaruan dalam penelitian ini adalah penggunaan rasio leverage yang berbeda, yaitu menggunakan rasio *Degree of Operating Leverage* (DOL) [20]. Pertimbangan peneliti memilih perusahaan sektor pertambangan sebagai objek penelitian adalah karena sektor pertambangan memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian nasional dan aktivitasnya berpotensi menghasilkan limbah yang dapat mempengaruhi lingkungan. penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *corporate social responsibility*, struktur modal, dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2024.

## PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai perusahaan

*Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan komitmen perusahaan terhadap lingkungan yang terdampak oleh aktivitas operasionalnya. Pengungkapan CSR oleh perusahaan berfungsi sebagai indikasi bahwa perusahaan tidak hanya berorientasi pada keuntungan semata, perusahaan juga berperan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan menjaga kelestarian lingkungan. Dalam perspektif *agency theory*, pelaksanaan CSR dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajer (*agent*) dan pemegang saham (*principal*). Manajer sering kali memiliki informasi lebih banyak mengenai kondisi internal perusahaan dibandingkan pemegang saham, sehingga berpotensi menimbulkan asimetri informasi [3]. Dengan mengungkapkan kegiatan CSR, perusahaan menunjukkan transparansi dan akuntabilitas kepada pemegang saham maupun masyarakat. Hal ini dapat mengurangi konflik keagenan, meningkatkan kepercayaan investor, serta memperkuat reputasi perusahaan. Reputasi perusahaan yang baik dapat menarik perhatian pemegang saham dan calon investor untuk menanamkan modal mereka, yang pada akhirnya berpotensi memperbesar nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh [4] dan [5] yang membuktikan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

**H<sub>1</sub> : Corporate Social Responsibility Berpengaruh Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan**

### Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal mencerminkan kombinasi sumber pendanaan yang digunakan perusahaan, baik dari utang maupun ekuitas. Jika proporsi struktur modal yang berasal dari utang lebih tinggi, hal ini menandakan bahwa perusahaan semakin bergantung pada dana eksternal untuk mendukung aktivitas operasionalnya. Ketika perusahaan menggunakan utang secara efektif, hal ini dianggap sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kapasitas bisnis sekaligus membayar kewajibannya. Hal ini menciptakan persepsi positif di kalangan investor, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan [21]. Kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan utang dengan baik memberikan kemudahan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya dan menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban finansialnya. Pandangan positif investor terhadap perusahaan ini akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh [9] dan [10] yang membuktikan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hal tersebut hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

**H<sub>2</sub> : Struktur Modal Berpengaruh Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan**

### Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Leverage adalah kebijakan perusahaan dalam memilih cara untuk membiayai kegiatan usahanya, terutama dengan menggunakan utang. Leverage menciptakan kewajiban bagi perusahaan untuk membayar bunga sebagai beban tetap. Pengelolaan leverage yang tepat dapat meningkatkan keuntungan perusahaan, tetapi juga menambah risiko kerugian jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya. Leverage yang terlalu tinggi dapat menjadi tanda bahwa perusahaan memiliki risiko besar karena terlalu bergantung pada utang, kondisi ini bisa membuat perusahaan sulit melunasi kewajibannya, yang dapat mengurangi kepercayaan investor. Penelitian yang dilakukan oleh [12] dan [13] membuktikan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hal tersebut hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

**H<sub>3</sub> : Leverage Berpengaruh Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan**

### Ukuran Perusahaan memoderasi Pengaruh CSR Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan digunakan untuk menentukan apakah suatu perusahaan tergolong besar atau kecil berdasarkan berbagai faktor, seperti total aset, kapitalisasi pasar, atau total penjualan. perusahaan besar cenderung lebih menarik perhatian publik. Perusahaan besar cenderung lebih menarik perhatian publik karena biasanya memiliki pengungkapan CSR yang lebih luas. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel moderasi untuk menguji apakah hubungan CSR terhadap nilai perusahaan dapat diperkuat atau diperlemah. Ukuran perusahaan diukur berdasarkan total aset yang dimiliki. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar kemudahan dalam mendapatkan pendanaan dari berbagai sumber, yang pada akhirnya mempengaruhi nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan pertumbuhan dan perkembangan bisnis yang stabil, yang secara langsung dapat meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan ini ditunjukkan ketika total aset perusahaan lebih besar dibandingkan dengan total utangnya, menandakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial dan menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dan reputasi yang lebih tinggi di mata investor, yang dapat meningkatkan kepercayaan dan nilai pasar perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh [15] dan [16] membuktikan bahwa ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan. berdasarkan hal tersebut hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

#### **H4 : Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh CSR Terhadap Nilai Perusahaan**

#### **Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan**

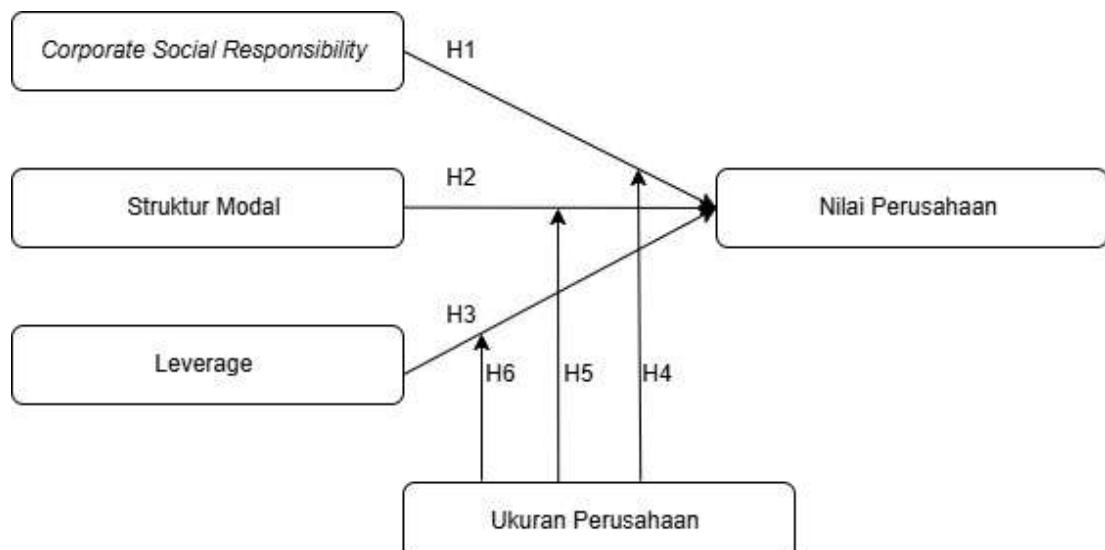
Kebutuhan pendanaan dalam suatu perusahaan dipengaruhi oleh tingkatan dan cakupan aktivitas operasional yang dijalankan. Hal ini berkaitan dengan pemilihan struktur modal yang sesuai bagi perusahaan tersebut. Perusahaan berskala besar memiliki struktur modal yang lebih rumit dibandingkan dengan perusahaan kecil yang cenderung memiliki keterbatasan dalam hal akses pendanaan. Perusahaan besar lebih mudah menjangkau pasar modal maupun sumber dana eksternal lainnya, sementara perusahaan kecil lebih mengandalkan pembiayaan dari dalam perusahaan atau pinjaman jangka pendek. Selain itu, ukuran perusahaan dianggap sebagai salah satu faktor penting dalam menentukan struktur modal yang ideal, karena perusahaan dengan skala besar cenderung lebih dipercaya oleh investor dan memiliki citra yang lebih baik di mata publik. Penelitian yang dilakukan [22] membuktikan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hal tersebut hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

#### **H5 : Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan**

#### **Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan**

Perusahaan besar dengan total aset yang tinggi memiliki kemudahan dalam mendapatkan pendanaan operasional melalui utang. Dengan leverage yang dikelola secara optimal, perusahaan dapat memanfaatkan aset dan pendanaan tersebut untuk meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas. Kondisi ini memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan memiliki kapasitas yang lebih baik dalam mengelola risiko utang, yang pada akhirnya dapat memperkuat nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh [23] membuktikan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara leverage terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hal tersebut hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

#### **H6 : Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan**



**Gambar 1. Kerangka konseptual**

## II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu metode penelitian yang mengandalkan data berbentuk angka [24]. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan. Variabel yang digunakan meliputi variabel independen yaitu *corporate social responsibility*, struktur modal, leverage, serta variabel dependen berupa nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Definisi operasional mencakup penjelasan mengenai definisi, indikator, dan skala yang digunakan masing-masing variabel dalam penelitian ini :

**Tabel 2.** Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Skala	Ref.
Corporate Social Responsibility (X1)	GRI indeks ( <i>Global Reporting Initiative</i> ) merupakan pengungkapan yang ada dalam laporan keberlanjutan.	$CSRI = \frac{\sum x_{ij}}{nj}$ <p>CSRI : <i>Corporate Social Responsibility Index</i>  <math>\sum x_{ij}</math> : jumlah item yang diungkapkan perusahaan  <math>nj</math> : jumlah item CSR berdasarkan indeks GRI Standards</p>	Rasio	[25], [26], [10]
Struktur Modal (X2)	Komposisi pendanaan dalam suatu perusahaan yang dibandingkan antara utang dengan modal.	$DER : \frac{\text{total utang}}{\text{total ekuitas}}$ <p>DER : <i>Debt to Equity</i></p>	Rasio	[27], [28], [29], [26]
Leverage (X3)	Perbandingan antara persentase perubahan laba operasional dengan persentase perubahan penjualan.	$DOL : \frac{\% \text{ perubahan EBIT}}{\% \text{ perubahan penjualan}}$ <p>DOL : <i>Degree of Operating Leverage</i></p>	Rasio	[20], [30],
Nilai Perusahaan (Y)	Penjumlahan dari total nilai pasar ekuitas dan utang dibandingkan dengan jumlah aset.	$TOBIN'S Q : \frac{MVE + Utang}{\text{Total Aset}}$ <p>MVE : <i>Market Value of Equity</i>, hasil perkalian antara harga saham penutupan dengan jumlah saham beredar.</p>	Rasio	[10], [31], [32]
Ukuran Perusahaan (Z)	Ukuran perusahaan diukur dengan $\ln$ Total Aset.	<i>ukuran perusahaan : <math>\ln</math> Total Aset</i>	Rasio	[29], [24], [33]

Sumber : Data diolah peneliti

### Populasi dan Sampel

Populasi merujuk pada keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu, yang kemudian dijadikan dasar dalam menarik kesimpulan [34]. Dalam penelitian ini, populasi yang dijadikan fokus mencakup seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024, dengan total 83 perusahaan. Sedangkan, sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih karena memiliki karakteristik tertentu yang relevan dengan penelitian. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu menetapkan sampel berdasarkan syarat atau pertimbangan tertentu [35]. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.** Kriteria Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2024	83
2.	Perusahaan yang tidak menyediakan laporan keuangan pada tahun 2021-2024	(24)
3.	Perusahaan yang tidak konsisten mengungkapkan CSR secara berurutan dari tahun 2021-2024	(15)
	Jumlah perusahaan yang menjadi sampel	44
	Periode penelitian	4
	Jumlah data penelitian (4x44)	176
	Data yang mengandung <i>outlier</i>	(17)
	Total sampel	159

Sumber : Data diolah peneliti

### Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa dokumentasi, yang dilakukan untuk memperoleh data sekunder dari berbagai sumber, baik individu maupun kelembagaan [36]. Teknik ini dilakukan dengan mencari dan mencatat informasi yang relevan, seperti laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan periode 2021-2024. Data tersebut diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu <https://www.idx.co.id/>.

### Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier parsial atau *Partial Least Squares* (PLS) untuk menguji hipotesis mengenai hubungan antara *Corporate Social Responsibility*, Struktur Modal, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan, dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Pemilihan metode ini didasarkan pada keunggulannya dalam mengelola data dengan jumlah sampel yang relatif kecil, dengan jumlah sampel kurang dari 100, analisis dapat dilakukan dengan baik. Selain itu, PLS tidak memerlukan asumsi distribusi normal, sehingga lebih fleksibel dalam mengolah data yang tidak terdistribusi secara normal. PLS terdiri dari dua sub model, yaitu model pengukuran (*outer model*) yang menunjukkan bagaimana variabel manifest menggambarkan variabel laten yang diukur, dan model struktural (*inner model*) yang menggambarkan hubungan estimasi antar variabel laten atau konstruk [37].

#### Outer model

*outer model* dalam PLS digunakan untuk menilai validitas dan reliabilitas. Validitas terdiri dari *convergent validity* dan *discriminant validity*. *convergent validity* mengukur sejauh mana indikator dalam satu konstruk memiliki korelasi yang tinggi, yang dapat dilihat dari nilai *loading factor* dengan kriteria  $> 0.70$  serta *average variance extracted* (AVE) yang harus  $> 0.50$ . Sementara itu, *discriminant validity* memastikan bahwa konstruk yang berbeda memiliki nilai korelasi yang rendah, yang dapat dievaluasi melalui *cross loading*, dengan kriteria nilai  $> 0.70$  untuk setiap variabel. Pengujian reliabilitas dilakukan untuk menilai konsistensi dalam mengukur suatu konstruk. Dua indikator yang digunakan dalam pengujian reliabilitas adalah *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. *Cronbach's Alpha* cenderung memberikan nilai yang lebih rendah, sedangkan *Composite Reliability* menghasilkan nilai yang lebih tinggi, dengan kriteria  $> 0.70$  untuk keduanya [37].

#### Inner model

*Inner model* dalam PLS digunakan untuk menguji kekuatan hubungan antar variabel laten. Penilaian menggunakan nilai *R-Square* untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel eksogen terhadap endogen, dengan kategori 0.75 menunjukkan pengaruh kuat, 0.50 menunjukkan pengaruh sedang, dan 0.25 menunjukkan pengaruh yang lemah. Inner model menggambarkan hubungan kausalitas antar konstruk yang dirancang berdasarkan hipotesis penelitian [37]. Hubungan tersebut dapat dilihat dalam persamaan struktural sebagai berikut :

$$Y = \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4(X_1 \times Z) + \beta_5(X_2 \times Z) + \beta_6(X_3 \times Z) + \zeta$$

$Y$  = Nilai Perusahaan

$X_1$  = *Corporate Social Responsibility*

$X_2$  = *Struktur Modal*

$X_3$  = *Leverage*

$Z$  = *Ukuran Perusahaan*

$\zeta$  = *Eror/Residual*

$\beta$  = *Koefisien Jalur*, menunjukkan arah dan besarnya pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai data penelitian, baik dari jumlah sampel, nilai minimum, maksimum, rata-rata, maupun standar deviasi [38]. Hasil statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian ditunjukkan sebagai berikut :

**Tabel 4.** Statistik Deskriptif

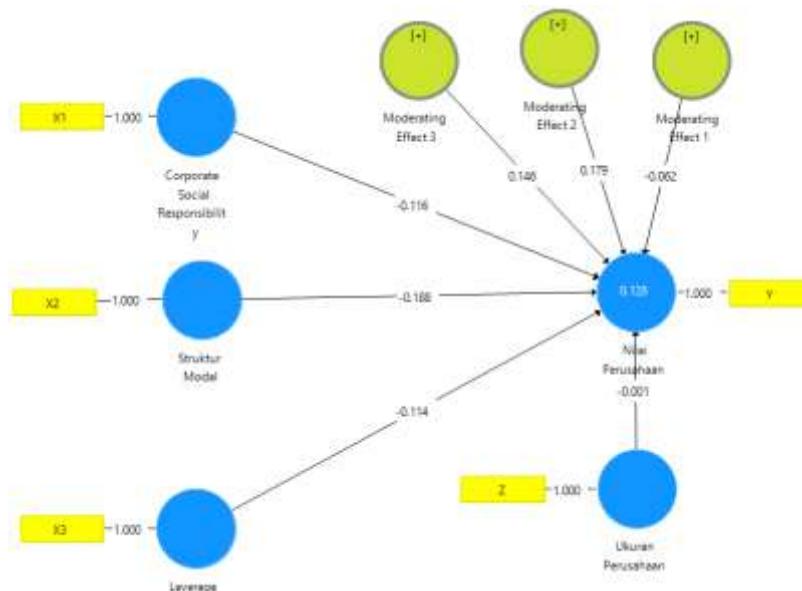
Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Corporate Social Responsibility	159	0.08	1.00	0.5413	0.20066
Struktur Modal	159	-1.99	7.20	1.0017	1.26283
Leverage	159	-178.88	128.50	-1.2613	28.58159
Nilai Perusahaan	159	0.18	3.45	1.1715	0.60751
Ukuran Perusahaan	159	20.06	26.72	22.5408	1.58729

Sumber : Data diolah peneliti

Berdasarkan tabel 4, variabel *corporate social responsibility* memiliki nilai minimum sebesar 0.08 dan maksimum sebesar 1.00 dengan rata-rata 0.5413 serta standar deviasi 0.20066. hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan CSR perusahaan sampel relatif moderat dengan variasi yang rendah. Variabel struktur modal memiliki nilai minimum -1.99 dan maksimum 7.20 dengan rata-rata 1.0017 serta standar deviasi 1.26283, yang mengindikasikan adanya perbedaan cukup tinggi antar perusahaan dalam penggunaan struktur modal. Variabel leverage memiliki nilai minimum -178.88 dan maksimum 128.50 dengan rata-rata -1.2613 serta standar deviasi 28.58159. nilai rata-rata negatif dan standar deviasi yang tinggi menggambarkan adanya penyimpangan data yang besar pada leverage perusahaan sampel. Variabel nilai perusahaan menunjukkan nilai minimum 0.18 dan maksimum 3.45 dengan rata-rata 1.1715 serta standar deviasi 0.60751, yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan relatif stabil dengan penyebaran data yang tidak terlalu besar.

#### Outer Model

*Outer model* merupakan tahap pengujian untuk menilai kualitas indikator dalam merepresentasikan konstruk. Pengujian ini meliputi validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas konstruk. Validitas konvergen mengukur korelasi antar indikator dalam satu konstruk, sedangkan validitas diskriminan memastikan perbedaan antar konstruk. Sementara itu, reliabilitas konstruk menilai konsistensi indikator melalui nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* [37]. Berikut merupakan hasil dari pengujian outer model :



**Gambar 2.** Outer Model

**Validitas Konvergen****Tabel 5. Outer Loadings**

	Corporate Social Responsibility	Struktur Modal	Leverage	Nilai Perusahaan	Ukuran Perusahaan	Efek Moderasi 1	Efek Moderasi 2	Efek Moderasi 3
X1	<b>1.000</b>							
X2		<b>1.000</b>						
X3			<b>1.000</b>					
Y				<b>1.000</b>				
Z					<b>1.000</b>			
Efek Moderasi 1						<b>1.067</b>		
Efek Moderasi 2							<b>1.314</b>	
Efek Moderasi 3								<b>1.439</b>

Sumber : output SmartPLS

Berdasarkan tabel 5, seluruh konstruk memiliki nilai outer loading  $> 0.70$ , yang berarti seluruh indikator telah memenuhi kriteria validitas konvergen. Hal ini menunjukkan bahwa setiap indikator mampu secara akurat dan konsisten merepresentasikan konstruk yang diukur.

**Validitas Diskriminan****Tabel 6. Cross Loading**

	Corporate Social Responsibility	Leverage	Efek Moderasi 1	Efek Moderasi 2	Efek Moderasi 3	Nilai Perusahaan	Struktur Modal	Ukuran Perusahaan
CSR*Ukuran Perusahaan	0.539	-0.189	<b>1.000</b>	0.247	-0.182	-0.108	0.106	0.398
Leverage*Ukuran Perusahaan	-0.140	0.007	0.539	-0.483	<b>1.000</b>	0.174	-0.263	-0.198
Struktur Modal*Ukuran Perusahaan	0.086	-0.288	0.398	<b>1.000</b>	-0.483	0.065	0.397	0.119
X1	<b>1.000</b>	-0.091	0.247	0.086	-0.140	-0.191	0.211	0.622
X2	0.211	-0.117	0.106	0.397	-0.263	-0.168	<b>1.000</b>	0.318
X3	-0.091	<b>1.000</b>	-0.108	-0.288	0.007	-0.135	-0.117	-0.086
Y	-0.191	-0.135	-0.182	0.065	0.174	<b>1.000</b>	-0.168	-0.163
Z	0.622	-0.086	-0.189	0.119	-0.198	-0.163	0.318	<b>1.000</b>

Sumber : output SmartPLS

Berdasarkan Tabel 6, seluruh indikator memiliki nilai loading  $> 0.7$  pada konstruknya masing-masing, serta lebih tinggi dibandingkan dengan loading pada konstruk lain. Hal ini menunjukkan bahwa model telah memenuhi kriteria validitas diskriminan, sehingga setiap konstruk dapat dibedakan secara jelas satu sama lain.

## Reliabilitas Konstruk

**Tabel 7.** Reliabilitas Konstruk

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>rho_A</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
Corporate Social Responsibility	<b>1.000</b>	1.000	<b>1.000</b>	1.000
Struktur Modal	<b>1.000</b>	1.000	<b>1.000</b>	1.000
Leverage	<b>1.000</b>	1.000	<b>1.000</b>	1.000
Nilai Perusahaan	<b>1.000</b>	1.000	<b>1.000</b>	1.000
Ukuran Perusahaan	<b>1.000</b>	1.000	<b>1.000</b>	1.000
Efek Moderasi 1	<b>1.000</b>	1.000	<b>1.000</b>	1.000
Efek Moderasi 2	<b>1.000</b>	1.000	<b>1.000</b>	1.000
Efek Moderasi 3	<b>1.000</b>	1.000	<b>1.000</b>	1.000

Sumber : output SmartPLS

Berdasarkan tabel 7, seluruh konstruk memiliki nilai *Cronbach's Alpha*, *rho\_A*, dan *Composite Reliability* > 0.70, serta nilai *Average Variance Extracted (AVE)* > 0.50. hal ini menunjukkan bahwa semua konstruk dalam penelitian telah memenuhi reliabilitas. Dengan demikian, seluruh indikator dapat digunakan secara konsisten dalam mengukur konstruk.

## Inner Model

*Inner model* merupakan tahap pengujian yang digunakan untuk melihat hubungan antar variabel dalam model, termasuk tingkat signifikan dan nilai *R-Square*. Berikut merupakan hasil pengujian inner model :

**Tabel 8.** R Square

	R Square	R Square Adjusted
Nilai Perusahaan	<b>0.128</b>	0.088

Sumber : output SmartPLS

Berdasarkan tabel 8, nilai *R Square* sebesar 0.128 menunjukkan bahwa sebesar 12,8% variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel independen dan variabel moderasi dalam penelitian ini. Sedangkan sisanya sebesar 87,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

## Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian signifikan melalui *bootstrapping* pada *SmartPLS*, suatu hipotesis dikatakan signifikan atau diterima apabila nilai *T-Statistic* lebih dari 1.96 dan nilai *P-Values* kurang dari 0.05. sebaliknya, hipotesis tidak signifikan atau ditolak apabila nilai *T-Statistic* kurang dari 1.96 dan *P-Values* lebih dari 0.05. berikut merupakan *output* hasil uji signifikan :

**Tabel 9.** Path Coefficients

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T-Statistic ( O/STDEV )</i>	<i>P- Values</i>
CSR → Nilai Perusahaan	-0.116	-0.125	0.111	1.047	0.296
Struktur Modal → Nilai Perusahaan	-0.188	-0.185	0.090	2.090	0.037
Leverage → Nilai Perusahaan	-0.114	-0.082	0.114	1.005	0.316
Efek Moderasi 1 → Nilai Perusahaan	-0.062	-0.062	0.089	0.704	0.482
Efek Moderasi 2 → Nilai Perusahaan	0.179	0.170	0.082	2.189	0.029
Efek Moderasi 3 → Nilai Perusahaan	0.146	0.142	0.092	1.599	0.111

Sumber : output SmartPLS

Berdasarkan tabel 9, persamaan regresi parsial yang diperoleh sebagai berikut :

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 (X_1 \times Z) + \beta_5 (X_2 \times Z) + \beta_6 (X_3 \times Z) + \zeta$$

$$Y = -0.116X_1 - 0.188X_2 - 0.114X_3 - 0.062(X_1 \times Z) + 0.179(X_2 \times Z) + 0.146(X_3 \times Z) + \zeta$$

berdasarkan hasil dari persamaan regresi parsial diatas menunjukkan bahwa variabel CSR ( $X_1$ ) memiliki koefisien regresi sebesar -0.116. hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan CSR dapat menurunkan nilai perusahaan (Y) sebesar 0.116, meskipun tidak memiliki pengaruh signifikan. Struktur modal ( $X_2$ ) memiliki koefisien -0.188 dan signifikan, yang semakin tinggi penggunaan struktur modal berupa utang maka nilai perusahaan akan menurun sebesar 0.188. sementara itu, leverage ( $X_3$ ) memiliki koefisien -0.114 yang juga bernilai negatif, namun tidak signifikan, sehingga peningkatan leverage cenderung menurunkan nilai perusahaan. Peran variabel moderasi ukuran perusahaan (Z) menunjukkan hasil yang bervariasi. Interaksi CSR dengan ukuran perusahaan ( $X_1 \times Z$ ) memiliki koefisien -0.062 dengan arah negatif dan tidak signifikan, berarti ukuran perusahaan tidak memperkuat pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan. Interaksi struktur modal dengan ukuran perusahaan ( $X_2 \times Z$ ) memberikan hasil positif dan signifikan dengan koefisien 0.179, yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. Adapun interaksi leverage dengan ukuran perusahaan ( $X_3 \times Z$ ) menunjukkan koefisien positif sebesar 0.146, namun tidak signifikan, sehingga ukuran perusahaan hanya memperkuat hubungan leverage terhadap nilai perusahaan, tetapi belum terbukti signifikan.

Berdasarkan hasil *output Path Coefficients* pada tabel 9 menunjukkan hasil pengujian pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil analisis *SmartPLS*, diketahui nilai *T-Statistic* sebesar  $1.047 < 1.96$  dan *P-Values* sebesar  $0.296 > 0.05$ , artinya *corporate social responsibility* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga **H<sub>1</sub> ditolak**. Dalam perspektif *agency theory*, CSR seharusnya menjadi mekanisme untuk mengurangi konflik keagungan dengan memperlihatkan komitmen manajemen terhadap stakeholder. Namun, hasil ini membuktikan bahwa investor belum menilai CSR sebagai faktor utama dalam menentukan nilai perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena CSR di Indonesia masih banyak bersifat *compliance* untuk memenuhi regulasi, bukan strategi yang benar-benar dijalankan secara konsisten. Temuan ini konsisten dengan penelitian [39] dan [17] yang menemukan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, karena investor lebih menekankan kinerja keuangan dibandingkan dengan informasi non keuangan seperti pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian yang dilakukan [24] juga mendukung temuan ini, dengan menyebutkan bahwa tidak semua perusahaan secara konsisten mengungkapkan informasi lingkungan dalam laporan keberlanjutan. Banyak item dalam standar GRI 2021 yang tidak sepenuhnya diungkapkan, sehingga informasi CSR yang terbatas belum mampu memberikan sinyal yang kuat kepada investor. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian [1].

#### **Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil analisis *SmartPLS*, diketahui nilai *T-Statistic* sebesar  $2.090 > 1.96$  dan *P-Values* sebesar  $0.037 < 0.05$  dengan *Original Sample (O)* sebesar -0.188, artinya struktur modal berpengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga **H<sub>2</sub> diterima**. Menurut *agency theory*, penggunaan utang dapat menjadi mekanisme disiplin bagi manajer, tetapi jika proporsinya berlebihan dapat meningkatkan risiko kebangkrutan dan dapat menimbulkan konflik baru dengan kreditur. Dalam industri pertambangan yang membutuhkan investasi besar dan memiliki ketidakpastian tinggi, peningkatan utang cenderung dipandang negatif oleh investor. Selain itu, hasil penelitian ini juga sesuai dengan *pecking order theory* yang menyatakan bahwa perusahaan lebih memilih sumber pendanaan internal seperti laba ditahan dibandingkan menggunakan pendanaan eksternal seperti utang dan ekuitas. Peningkatan utang menandakan keterbatasan dana internal dan tingginya ketergantungan pada pendanaan eksternal. Kondisi ini dipersepsikan negatif oleh investor karena dapat meningkatkan risiko keuangan lebih besar, sehingga berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Hasil ini konsisten dengan penelitian [26], [40] yang menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan karena dapat meningkatkan risiko keuangan. Namun berbeda dengan penelitian [11]

#### **Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil analisis *SmartPLS*, diketahui nilai *T-Statistic* sebesar  $1.005 < 1.96$  dan *P-Values* sebesar  $0.316 > 0.05$ , artinya leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga **H<sub>3</sub> ditolak**. Tinggi rendahnya utang perusahaan tidak terbukti memberikan dampak langsung terhadap nilai perusahaan. Investor tidak hanya melihat seberapa besar utang yang digunakan, tetapi bagaimana perusahaan mengelola utang tersebut, apakah mampu menghasilkan keuntungan, dan menjaga kelangsungan usaha. Dalam industri pertambangan, penggunaan utang menjadi hal umum yang dilakukan karena bisnis ini membutuhkan modal besar dan proyek jangka panjang. Namun, hasil ini menunjukkan bahwa pasar atau investor tidak menjadikan leverage sebagai penentu utama nilai perusahaan,

selama kinerja operasional berjalan dengan optimal. Temuan ini sejalan dengan *pecking order theory*, yang menyatakan bahwa perusahaan cenderung menggunakan sumber dana internal terlebih dahulu sebelum memilih utang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [9] dan [16], namun berbeda dengan penelitian [41].

#### **Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi**

Berdasarkan hasil analisis *SmartPLS*, diketahui nilai *T-Statistic* sebesar  $0.670 < 1.96$  dan *P-Values* sebesar  $0.503 > 0.05$ , artinya ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh CSR dan nilai perusahaan, sehingga **H<sub>4</sub> ditolak**. Temuan ini didukung oleh *agency theory*, dimana perusahaan besar maupun kecil sama-sama terikat kewajiban regulasi CSR sesuai dengan ketentuan Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012. Artinya, pengungkapan CSR lebih bersifat sebagai kewajiban, sehingga tidak bergantung pada besar atau kecilnya perusahaan. Selain itu, perusahaan besar meskipun memiliki sumber daya yang lebih besar, tetapi menghadapi beban biaya tinggi sehingga pengeluaran untuk CSR dapat menjadi objek efisiensi. Temuan penelitian ini sejalan dengan [26] dan [17], namun berbeda dengan penelitian [15].

#### **Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi**

Berdasarkan hasil analisis *SmartPLS*, diketahui nilai *T-Statistic* sebesar  $2.189 > 1.96$  dan *P-Values* sebesar  $0.029 < 0.05$  dengan *Original Sample (O)* sebesar 0.179, artinya ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh struktur modal dan nilai perusahaan, sehingga **H<sub>5</sub> diterima**. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki reputasi, akses pendanaan yang lebih luas, tingkat kepercayaan investor yang tinggi. Investor lebih percaya bahwa perusahaan besar mampu mengelola utangnya dengan baik sehingga meskipun menggunakan utang, persepsi pasar tetap positif. Temuan ini mendukung pandangan *agency theory*, dimana perusahaan besar cenderung mampu menekan asimetris informasi sehingga strukturnya lebih dipercaya oleh pasar. Hasil penelitian ini sejalan dengan [22] dan [42], namun berbeda dengan penelitian[29].

#### **Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi**

Berdasarkan hasil analisis *SmartPLS*, diketahui nilai *T-Statistic* sebesar  $1.599 < 1.96$  dan *P-Values* sebesar  $0.111 > 0.05$ , artinya ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan, sehingga **H<sub>6</sub> ditolak**. Besar kecilnya perusahaan tidak memperkuat atau memperlemah hubungan antara leverage dan nilai perusahaan. Investor lebih menilai pada seberapa efisien perusahaan menggunakan utangnya, bukan pada ukuran perusahaannya. Baik perusahaan besar maupun kecil tetap harus menjaga pengelolaan utang dengan optimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan[23] dan [43], namun berbeda dengan penelitian [44].

## **VII. SIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Struktur Modal, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan, serta melihat peran Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) dan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan terbukti mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan, namun tidak mampu memoderasi hubungan CSR maupun leverage terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah variabel yang digunakan, serta cakupan objek yang hanya terbatas pada sektor pertambangan. Oleh karena itu, hasil temuan belum dapat sepenuhnya mencerminkan kondisi di sektor industri lainnya. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan objek dengan menggunakan perusahaan dari berbagai sektor industri serta memperpanjang periode penelitian. Selain itu, penelitian berikutnya juga diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel lain yang relevan seperti profitabilitas, likuiditas, atau *good corporate governance* untuk memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, kasih sayang, serta kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dengan baik. Dengan segenap hati, penulis mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada kedua orang tua tercinta. Doa tulus, kasih sayang, dan pengorbanan yang tak pernah berhenti menjadi kekuatan dalam setiap perjalanan. Tanpa keikhlasan mereka, langkah ini tidak akan pernah sampai pada tujuan. Terima kasih juga kepada keluarga besar yang selalu menjadi tempat penuh doa dan hangatnya cinta. Tidak lupa, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada teman-teman seperjuangan, yang hadir memberi semangat, kebersamaan, serta tawa dalam setiap proses. Akhirnya, penulis juga berterima kasih kepada diri sendiri yang telah berjuang, bertahan, dan tidak menyerah meski berkali-kali ingin berhenti dan menyerah. Terima kasih telah kuat melawati setiap proses, karena tanpa keberanian itu, karya ini tidak akan pernah ada.

## REFERENSI

- [1] P. E. Meilinda Murnita and I. M. P. Dwiana Putra, "Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas dan Leverage Sebagai Variabel Pemoderasi," *E-Jurnal Akunt.*, vol. 23, p. 1470, 2018, doi: 10.24843/eja.2018.v23.i02.p25.
- [2] Z. A. Asaad and B. M. Marane, "Pengaruh Five Bottom Line, Etika Bisnis, dan Kepemimpinan Terhadap SDGs Desa dengan GCG sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada BUM Desa di Kabupaten Bogor)," *Tech. Soc. Sci. J.*, vol. 10, pp. 318–332, 2020.
- [3] Maryanti and dkk, "Peran Agency Cost Reduction Dalam Memediasi Hubungan Antara Corporate Social Responsibility Dengan Nilai Perusahaan," *Manaj. dan Akunt.*, vol. 18, no. 2, p. 2016, 2016, [Online]. Available: <http://journal.feb.unmul.ac.id>
- [4] Prasetyo Agesta, "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Citra Perusahaan pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris pada Perusahaan PT. Asia Menara Perkasa, Lampung)," *JURKAMI J. Ilm. Bid. Sos. Ekon. Budaya, Teknol. dan Pendidik.*, 2019.
- [5] A. L. Wijaya and E. L. Pancawati, "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Pemoderasi," *Invent. J. Akunt.*, vol. 3, no. 2, p. 131, 2019, doi: 10.25273/inventory.v3i2.5241.
- [6] Margini and E. Kusumawati, "Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Perusahaan Non Keuangan Tercatat Di BEI Periode 2019 - 2021)," *Manag. Stud. Entrep. J.*, vol. 4, no. 5, pp. 7261–7275, 2023, [Online]. Available: <http://journal.yrpipku.com/index.php/msej>
- [7] R. A. Ningsih and H. Soekotjo, "Pengaruh Struktur Modal , Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Return Saham," *J. Ilmu Dan Ris. Manaj.*, vol. 6, pp. 1–17, 2017.
- [8] D. A. Harjito, "Teori Pecking Order dan Trade-Off dalam Analisis Struktur Modal di Bursa Efek Indonesia," *J. Siasat Bisnis*, vol. 15, no. 2, pp. 187–196, 2011, doi: 10.20885/jsb.vol15.iss2.art3.
- [9] R. F. Nathanael and R. R. Panggabean, "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Leverage dan Growth Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan," *Balanc. J. Akuntansi, Audit. dan Keuang.*, vol. 17, no. 2, pp. 175–200, 2021, doi: 10.25170/balance.v17i2.2262.
- [10] Z. A. Turrohma and B. Sudiyatno, "Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan, dengan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Moderasi," *Jesya*, vol. 6, no. 2, pp. 1730–1740, 2023, doi: 10.36778/jesya.v6i2.1116.
- [11] L. Q. 'Aini and A. L. Wijaya, "Pengaruh Struktur Modal, Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Kualitas Audit sebagai Moderasi," no. September 2024, 2022.
- [12] D. R. Sutama and E. Lisa, "Pengaruh Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)," *Sains Manaj. dan Akunt.*, vol. 10, no. 2, pp. 65–85, 2018.
- [13] N. W. Y. M. Diani and I. B. P. Astika, "Pengaruh Rentabilitas, Leverage, dan Saham Bonus pada Nilai Perusahaan di Bursa Efek Indonesia," *E-Jurnal Akunt.*, vol. 27, p. 1813, 2019, doi: 10.24843/eja.2019.v27.i03.p07.
- [14] Z. Ramdhonah, I. Solikin, and M. Sari, "Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan," *Indones. J. Strateg. Manag.*, vol. 2, no. 1, pp. 67–82, 2019, doi: 10.17509/jrak.v7i1.15117.
- [15] Sudarsono and A. S. Harahap, "Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating," *11th Appl. Bus. Eng. Conf.*, no. September, pp. 36–43, 2023.
- [16] M. F. Meze and A. Tohar, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018," *Semin. Nas. Manajemen, Ekon. dan Akuntansi Fak. Ekon. dan Bisnis UNP Kediri*, no. September, pp. 330–338, 2020, [Online]. Available: <http://repository.unpkediri.ac.id/4724/>
- [17] H. tohir Pohan, I. N. Noor, and Y. F. Bhakti, "Pengaruh Profitabilitas dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi," *J. Akunt. Trisakti*, vol. 5, no. 1, pp. 41–52, 2019, doi: 10.25105/jat.v5i1.4850.
- [18] H. Riogilang and H. Masloman, "Pemanfaatan Limbah Tambang Untuk Bahan Konstruksi Bangunan," *J. Ekot.*, vol. 9, no. 1, pp. 69–73, 2009, [Online]. Available: [www.freepatentsonline.com](http://www.freepatentsonline.com)
- [19] G. Del Río Castro, M. C. González Fernández, and Á. Uruburu Colsa, "Unleashing the convergence amid digitalization and sustainability towards pursuing the Sustainable Development Goals (SDGs): A holistic review," *J. Clean. Prod.*, vol. 280, 2021, doi: 10.1016/j.jclepro.2020.122204.
- [20] A. D. Sumarna, "Degree of Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Industri Jasa Keuangan," *J. Ilm. Ekon. Bisnis*, vol. 28, no. 3, pp. 420–435, 2023, doi: 10.35760/eb.2023.v28i3.8131.
- [21] Margini and E. Kusumawati, "Pengaruh Corporate Social Responsibility ( CSR ) dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Perusahaan Non Keuangan Tercatat di BEI Periode 2019-2021)," vol. 4, no. 6, pp. 7261–7275, 2023.
- [22] R. P. Sari, "Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverages dengan Ukuran

- Perusahaan sebagai Variabel Moderasi,” *Kaos GL Derg.*, vol. 8, no. 75, pp. 147–154, 2020, [Online]. Available: <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798> Ahttps://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002%0Ahttp://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049%0Ahttp://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391%0Ahttp://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205%0Ahttp:
- [23] A. Septiana and Zulkifli, “Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi,” *J. Ris. Akunt. dan Bisnis*, vol. 24, no. 1, pp. 2623–2650, 2024.
- [24] Y. A. Risma and H. Widodo, “Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi,” pp. 1–11, 2023.
- [25] A. S. S. Saragih and H. S. Said, “Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi,” *J. Akad. Akunt.*, vol. 6, no. 3, pp. 345–358, 2023, doi: 10.22219/jaa.v6i3.27236.
- [26] C. A. M. P. Rasyid, E. Indriani, and R. Hudaya, “Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Pertambangan,” *J. Apl. Akunt.*, vol. 7, no. 1, pp. 135–156, 2022, doi: 10.29303/jaa.v7i1.146.
- [27] E. Kusumawati and Margini, “Pengaruh Corporate Social Responsibility ( CSR ) Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Perusahaan Non Keuangan Tercatat di BEI Periode 2019 - 2021),” vol. 4, no. 6, pp. 7261–7275, 2023.
- [28] F. Amelia and M. Anhar, “Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening,” *J. STEI Ekon.*, vol. 28, no. 01, pp. 44–70, 2019, doi: 10.36406/jemi.v28i01.260.
- [29] S. Mudjijah, Z. Khalid, and D. A. S. Astuti, “Pengaruh Kinerja Keuangan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi Variabel Ukuran Perusahaan,” *J. Akunt. dan Keuang.*, vol. 8, no. 1, pp. 41–56, 2019, [Online]. Available: <https://journal.budiluhur.ac.id/index.php/akeu/article/view/839>
- [30] X. Kevin and Y. Panjaitan, “Dampak Financial Leverage dan Operating Leverage Terhadap Nilai Perusahaan di BEI Periode 2015-2017,” *J. Adm. Bisnis*, pp. 215–232, 2018, [Online]. Available: [www.Kemenperin.go.id](http://www.Kemenperin.go.id)
- [31] S. Ana and D. T. Wibowo, “Nilai Perusahaan dalam Formula Tobin’s Q Ratio,” *MUQADDIMAH J. Ekon. Manajemen, Akunt. dan Bisnis*, vol. 3, no. 1, pp. 126–135, 2025.
- [32] I. L. Rachmawati Rani Putri, “Pengaruh Profitabilitas (EPS), Ukuran Perusahaan (SIZE) dan Leverage (DAR) Terhadap Nilai Perusahaan (TOBIN’S Q) Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017,” vol. 2, pp. 307–316, 2017.
- [33] D. V Kolamban, S. Murni, and D. N. Baramuli, “Analisis Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Perbankan yang Terdaftar di BEI,” *J. EMBA J. Ris. Ekon. Manajemen, Bisnis dan Akunt.*, vol. 8, no. 3, pp. 174–183, 2020.
- [34] S. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:PT Alfabet. 2019.
- [35] S. Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta. 2018.
- [36] S. Wilujeng and H. Widodo, “Hutang Usaha, Modal Intelektual, dan Nilai Perusahaan : Studi Kasus Sektor Makanan dan Minuman di BEI 2016-2020,” *Indones. J. Public Policy Rev.*, vol. 25, no. 2, pp. 1–14, 2024, doi: 10.21070/ijppr.v25i2.1369.
- [37] H. Ghozali, I., & Latan, *Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris (Vol. 2)*. Universitas Diponegoro, 2. 2020.
- [38] Putu Gede Subhaktiyasa, Sang Ayu Ketut Candrawati, N. Putri Sumaryani, Ni Wayan Sunita, and Abd. Syakur, “Penerapan Statistik Deskriptif: Perspektif Kuantitatif dan Kualitatif,” *Emasains J. Edukasi Mat. dan Sains*, vol. 14, no. 1, pp. 96–104, 2025, doi: 10.59672/emasains.v14i1.4450.
- [39] F. Adelina and F. I. Arza, “Pengaruh Intellectual Capital dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan: Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020,” *J. Eksplor. Akunt.*, vol. 3, no. 3, pp. 583–598, 2021, doi: 10.24036/jea.v3i3.432.
- [40] D. Angraini and A. S. MY, “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan,” *Manag. Account. Expo.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–9, 2021, doi: 10.36441/mae.v2i1.92.
- [41] D. Widyaningsih, H. Susilowati, and M. Andriana, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR Dan GCG Sebagai Variabel Moderating,” *Among Makarti*, vol. 15, no. 3, pp. 289–303, 2022, doi: 10.52353/ama.v15i3.303.
- [42] S. Ayem and C. R. Tamu Ina, “Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan : Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi,” *J. Literasi Akunt.*, vol. 3, no. 1, pp. 47–57, 2023, doi: 10.55587/jla.v3i1.48.
- [43] A. F. Anjani and I. Yuliana, “Peran Moderasi Ukuran Perusahaan Terhadap Hubungan Leverage dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan,” *Ekon. J. Econ. Bus.*, vol. 7, no. 1, p. 146, 2023, doi: 10.33087/ekonomis.v7i1.751.
- [44] A. D. Rosihana, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Sector Industry Barang Consumer Primer Tahun 2019-2021),” *J. Penelit. Manaj. dan Inov. Ris.*, vol. 1, pp. 119–132, 2023.

**Conflict of Interest Statement:**

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.